

Article

Penggunaan Bahasa *Alay* Dikalangan Remaja

Noibe Halawa^{1,*}, Famahato Lase²

¹ Universitas Nias; noibehalawa@unias.ac.id

² Universitas Nias; famahatolase@unias.ac.id

* Correspondence: noibehalawa@unias.ac.id

Citation: Halawa and Lase.

Penggunaan Bahasa Alay
Dikalangan Remaja. *Journal of Literature Language and Academic Studies*
(JLLANS), Vol. 03 No. 01 April 2024,
p46-51.

<https://doi.org/10.56855/jllans.v3i01.1173>

Academic Editor: Rismayani

Received: February 09, 2024

Accepted: March 24, 2024

Published: April 18, 2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for possible open access
publication under the terms and
conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kosakata bahasa *alay* yang digunakan oleh remaja Kota Gunungsitoli (2) untuk mendeskripsikan struktur kata dan perubahan bunyi dalam bahasa *Alay* yang digunakan oleh remaja Kota Gunungsitoli, (3) untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan bahasa *alay* di kalangan remaja Kota Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah remaja Kota Gunungsitoli. Teknik pengumpulan data dengan cara rekam, simak dan tulis. Hasil Penelitian untuk Penggunaan Ragam Bahasa *alay* oleh remaja Kota Gunungsitoli adalah sebagai berikut: Peneliti memperoleh 60 kosakata bahasa *alay* yang digunakan oleh remaja Kota Gunungsitoli. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa *alay* oleh remaja Kota Gunungsitoli adalah bahasa *alay* dianggap sebagai media berekspresi, faktor yang muncul dari dalam diri seorang remaja bertujuan ingin dimanja, sebenarnya bahasa *alay* muncul karena adanya rasa ingin diperhatikan, bahasa yang digunakan terkesan lebih gaul dan modern. Bagi remaja bahasa *alay* dapat mengerti dan memahami kondisinya, mereka lebih nyaman dengan bahasa tersebut

Keywords: Ragam Bahasa, *Alay*, Remaja.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin jarang digunakan, seiring perkembangan jaman munculah modifikasi gaya bahasa menjadi bahasa gaul (Umam, Bakhtiar, and Habibah 2024). Hal ini dipengaruhi juga oleh semakin berkembangnya teknologi, terutama berkembangnya situs jejaring sosial, seperti facebook dan twitter. Muncul suatu bahasa baru dikalangan remaja, yang disebut dengan bahasa “*Alay*” (Fadilla et al. 2023; Halawa and Lase 2022). Kemunculannya dapat dikatakan fenomenal, karena cukup menyita perhatian. Bahasa baru ini seolah menggeser penggunaan bahasa Indonesia dikalangan segelintir remaja. Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern khususnya remaja, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan (Ayu, Adelia, and Hofifah 2024).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai tergusur oleh munculnya bahasa *alay*, hal ini tampak jelas pada bahasa lisan dan tulis yang sering digunakan oleh masyarakat kita, khususnya dikalangan remaja (Latifah, 2018). Bahasa aneh tersebut menjadi bahasa yang cepat sekali dalam penyebarannya serta mempengaruhi lidah masyarakat dalam bertutur dengan baik dan benar (Amaliah et al. 2024). Dalam hal selain bahasa yang unik, tingkah dan logat yang mereka tuturkan menjadi magnet tersendiri untuk bahasa pergaulan antar satu penutur terhadap penutur lainnya untuk menggunakannya, mereka takut dikatakan ketinggalan zaman atau tidak gaul (Sibuea and Ananda 2024).

Bahasa *alay* mulai muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya penggunaan jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan lain sebagainya. Bahkan bukan hanya dalam dunia maya (seperti *facebook* dan *twitter*), bahasa *alay* juga banyak ditemukan di televisi, radio, majalah, bahkan koran, misalnya acara-acara ditelevisi yang menjadi tontonan utama dan memang ditujukan kepada para remaja. Hal tersebut membuat penyebaran bahasa *alay* di kalangan *remaja* menjadi semakin pesat. Kata '*Alay*' bisa diartikan sebagai *Anak layangan*, *Anak lebay*, *Anak kelayapan*, dan lain sebagainya. Dimana orang-orang tersebut sering didefinisikan sebagai orang-orang yang berkelakuan 'tidak biasa' atau dapat dikatakan berlebihan. Orang-orang ini ingin diketahui statusnya diantara teman-teman sejawatnya, mereka ingin selalu memperlihatkan ke eksisan atau kenarsisan mereka dalam segala hal (Citra and Kartolo 2024). Misalnya dalam hal berpakaian, bertingkah laku, serta berbahasa (baik lisan maupun tulis). Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa bahasa *alay* adalah bahasa yang digunakan oleh anak-anak *alay*. Dalam ilmu bahasa, bahasa *alay* termasuk sejenis bahasa 'diakronik' yaitu bahasa yang dipakai oleh suatu kelompok dalam kurun waktu tertentu. Ia akan berkembang hanya dalam kurun tertentu. Perkembangan bahasa diakronik ini, tidak hanya penting dipelajari oleh para ahli bahasa, tetapi juga ahli sosial atau mungkin juga politik. Sebab, bahasa merupakan sebuah fenomena sosial. Ia hidup dan berkembang karena fenomena sosial tertentu (Fajarizko et al. 2024).

Menurut Kridalaksana dalam Tarigan (1994:446): Kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis. Sedangkan menurut Soedjito dalam Tarigan (1994:447): Kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara; (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan; dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Untuk menyusun sebuah kosakata yang benar maka tidak sembarang kalimat dapat kita rangkai, namun tentunya harus memperhatikan tatanan bahasa agar menjadi susunan kosakata yang benar dan memiliki arti (Lily, Sukartiningsih, 2024).

Alwi, dkk (2009:17) Menyatakan bahwa kosakata ialah penyusunan kata, baik dalam ujaran maupun dalam tulisan, yang jumlahnya beratus ribu. Satuan bahasa itu kita pakai untuk mengacu ke barang, perbuatan, sifat, atau gagasan apa saja yang bertalian dengan kehidupan kita sesuai kumpulan unsur bahasa. Bunyi-bunyi yang dipandang sebagai bagian dari sistem bahasa, Dalam hal ini, bunyi-bunyi ujar merupakan unsur bahasa terkecil yang merupakan bagian dari struktur kata dan sekaligus berfungsi sebagai pembeda makna. (Muslich, 2008:2) Struktur bahasa *alay* itu cenderung terdengar seperti bahasa anak kecil yang tidak dapat menyebutkan fonem [s],[r] (Nursiniah 2024). Dalam penulisan kata-kata *alay*, kebanyakan huruf "S" diganti dengan "C" dan huruf "I" diganti dengan "Y" atau "E". Bahasa *alay* juga berpola, meski terlihat sesuka hati, namun siapa saja yang menulis *alay* pasti mengikuti pola tertentu. Bahasa *alay* juga menggendong "cacat wicara". Sedemikian menjengkelkan, sampai muncul akun khusus di Facebook "Say No to Alay". Seperti diungkapkan beberapa status pengikut, tidak semua mereka sama sekali membenci kehadiran bahasa *alay*. Mereka jijik ketika bahasa *alay* hadir secara berlebihan.

Dikutip dari artikel Solo pos (2012), struktur-struktur bahasa *alay*, (1) menggunakan kombinasi huruf besar – huruf kecil, (2) mengganti huruf dengan angka tertentu, (3) memangkas huruf vokal serta spasi. (4) berbicara seolah-olah balita dengan susunan huruf yang rumit, (5) penggantian huruf "a" dengan "e", (6) penggunaan istilah lain, (7) penghilangan huruf (fonem) awal, (8) penggantian diftong "au" dengan "o" dan "ai" dengan "e". Fanayun (2010: 64) proses pembentukan atau struktur bahasa *alay* ada empat cara sebagai berikut. (1) kombinasi huruf kapital dan huruf kecil, (2) kombinasi huruf dan

angka, (3) kombinasi huruf, angka, simbol dan singkatan, (4) penambahan fonem (protesis, epentesis, paragoge), (penghilangan fonem (afesis, sinkop, apokop, dan (kontraksi metatesis) (Wahyudi, 2024).

Perubahan bunyi pada bahasa *alay* sangat berpengaruh terhadap kata yang digunakan dan dipahami oleh si penutur atau yang menerima tuturan tersebut. Sebagaimana penjelasan diatas bahwa bahasa *alay* itu cenderung terdengar seperti bahasa anak kecil yang tidak dapat menyebutkan fonem [s], [r]. Di sini terjadi dua proses dalam analisis, yang pertama terjadi perubahan kuantitas dari “serius” menjadi “sirus” fonem [e] berubah menjadi segmen [i] dan segmen [i] hilang setelah segmen [r]. yang kedua, terjadi palatalisasi; fonem [s] berubah menjadi fonem [c] dan fonem [r] berubah menjadi fonem [y]. Kata *bencong* itu dibentuk dari kata *banci* yang disisipi bunyi dan ditambah akhiran ong. Huruf vokal pada suku kata pertama diganti dengan huruf e. Huruf vokal pada suku kata kedua diganti dengan ong (Rohmawati et al. 2023).

2. Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang bahasa orang yang diamati (Lase 2022; Lase et al. 2023). Rancangan kualitatif digunakan dalam analisis karena analisis ini berupaya mendeskripsikan informasi, gejala atau kondisi sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan pun berupa kata atau kalimat *alay* yang digunakan oleh remaja. Menurut Lufri (2005:100) “Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah objek penelitian”. Instrumen yang digunakan dalam teknik analisis ini adalah catatan, hal ini sesuai dengan ketepatan data dan tujuan analisis. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan dokumentasi, dan secara gabungan antara wawancara, pengamatan, dan dari dokumentasi. Penulis memilih pengumpulan data dengan dokumentasi (Lase and Halawa 2022; Lase 2024).

Dokumentasi adalah suatu bahan tertulis yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan dianalisis. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara rekam dan mencatat kata dan kalimat-kalimat alai yang digunakan oleh remaja di kota gunungsitoli. Analisis ini mengkaji masalah kosakata bahasa *alay* oleh remaja. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kosakata bahasa *alay* pada remaja di lingkungan masyarakat. Analisis ini digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap data dari waria. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa *alay* adalah bahasa yang tidak baku dan bahasa asing yang bisa merusak kemampuan berbahasa pada remaja, apabila digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Lase1 2022). Langkah-langkah untuk menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa tahap sebagai berikut seleksi data, pengelompokan data, menyimpulkan data yang di analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Ragam bahasa dalam kosakata bahasa *alay* yang digunakan oleh sekelompok orang akan dinilai baik apabila masyarakat memberikan penilaian yang tinggi atau baik terhadap para penuturnya. Nilai tinggi yang diberikan oleh masyarakat terhadap penutur itu memberikan prestise kepada ragam bahasanya, lebih dari ragam-ragam lain yang digunakan oleh golongan lain, begitu juga dengan bahasa *alay* khusus yang pada awalnya merupakan bahasa rahasia antar sesama pengguna. Dalam penelitian tentang ragam bahasa *alay* dikalangan remaja kota gunungsitoli, peneliti memperoleh kosakata bahasa *alay* yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Kosakata bahasa *alay* yang digunakan

No	Kosa Kata	Artinya
1	<i>behong, hoak</i>	Bohong
2	<i>Begindang</i>	Begitu
3	<i>blom, luM, lOm, bLOem</i>	Belum
4	<i>bingiitdd, Bengeudth</i>	Banget
5	<i>bleh, bOl3H</i>	Boleh
6	<i>Belenjong</i>	Belanja
7	<i>Bête</i>	Boring total
8	<i>cabe-cabean</i>	Remaja perempuan yang nakal dan suka nongkrong di pinggir jalan
9	<i>Miapah</i>	Demi apa
10	<i>deih, dech</i>	Deh

Faktor-faktor dari bahasa *alay* itu sendiri sangat luas misalnya:

- 1) kecanggihan teknologi sehingga menyebabkan perkembangan secara pesat pada media sosial seperti, facebook dan twitter sehingga bahasa *alay* lebih diminati oleh semua kalangan;
- 2) tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengetik *whatsapp* pada *handphone*;
- 3) bahasa yang digunakan terkesan lebih gaul dan modern;
- 4) bahasa *alay* dianggap sebagai media berekspresi;
- 5) bahasa *alay* merupakan bahasa yang kreatif;
- 6) faktor yang muncul dari dalam diri seseorang bertujuan, ingin dimanja;
- 7) faktor yang muncul dari lingkungan sekitar, seperti teman, televisi, dan lain- lain;
- 8) bahasa *alay* itu muncul karena adanya rasa ingin diperhatikan;
- 9) sebagian orang bahasa *alay* dapat mengerti dan memahani kondisinya, mereka lebih nyaman dengan bahasa *alay* tersebut;
- 10) bahasa *alay* merupakan bahasa yang modern dan asyik untuk digunakan sebagai trik dan daya tarik untuk mereka tersendiri;
- 11) bahasa yang mencerminkan identitas mereka

5. Conclusions

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam penelitian tentang penggunaan bahasa *Alay* oleh remaja dikota Gunungsitoli, peneliti memperoleh istilah-istilah kosakata bahasa *alay* sebanyak enam puluh istilah kosakata bahasa *alay*. Faktor-faktor yang mempengaruhi pada kosakata bahasa *alay* tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa *alay* itu sendiri, dan peneliti mendapatkan beberapa pengaruh kosakata bahasa *alay* menurut para responden, yakni kecanggihan teknologi sehingga menyebabkan perkembangan secara pesat pada media sosial seperti, facebook dan twitter sehingga bahasa *alay* lebih diminati oleh semua kalangan, tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengetik *whatsapp* pada *handphone*, bahasa yang digunakan terkesan lebih gaul dan modern, bahasa *alay* dianggap sebagai media berekspresi, bahasa *alay* merupakan bahasa yang kreatif, faktor yang muncul dari dalam diri seseorang bertujuan ingin dimanja, diperhatikan dan faktor yang muncul dari lingkungan sekitar, seperti teman, televisi. Bahasa *alay* merupakan bahasa yang modern dan asyik untuk digunakan sebagai trik dan daya tarik untuk mereka tersendiri, untuk membangun keekatan atau keintiman dalam hubungan sosial

References

- Amaliah, Shabrina, Laila Agustini Deka, Pakpahan Edwin, and Lubis Fitriani. 2024. "Literature Review : The Effect of Social Media on the Good And." 2: 538–44.
- Alwi, Hasan, Dkk. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- AA, Kunto. 2009. *Study Bahasa Alay*.
- Ayu, Erina, Rovita Adelia, and Hilda Hofifah. 2024. "Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Di Situbondo." *Jurnal Lentera Edukasi* 1(1): 16–22. <https://bakticendekianusantara.or.id/index.php/ojs-jle/article/view/31%0Ahttps://bakticendekianusantara.or.id/index.php/ojs-jle/article/download/31/36>.
- Chaer, Abdul dan Agustina. 2009. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Renika Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina. 2008. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Renika Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Citra, Cindy Claudia, and Rahmat Kartolo. 2024. "Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Dalam Penulisan Pesan Melalui SMS/WA Mahasiswa Semester 6-A Bahasa Indonesia UMN." *Jurnal Inovasi Penelitian* 4(8): 1337–44. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/3050/2422>.
- Fadilla, Anggita Nur et al. 2023. "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Sehari-Hari Di Kalangan Pengguna Media Sosial X." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 1(1): 1–14.
- Faisal. (2011). *Bahasa-Alay-vs-Bahasa-Indonesia*.
- Fajarizko, Afrizal Dwi et al. 2024. "Penurunan Minat Akibat Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Benar Oleh Generasi Muda." *Jurnal Sains Student Research* 2(3): 118–22. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1293>.
- Halawa, Noibe, and Famahato Lase. 2022. "Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital." 1(1): 235–43.
- Lase, Famahato. 2022. "Kesantunan Tindak Tutur Dalam Amaedola Ononiha Untuk Mendidik Peserta Didik Nilai-Nilai Karakter Cerdas." 1(2): 645–57.
- Lase, Famahato, and Noibe Halawa. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." 1(1): 190–206.
- Lase, Famahato, Universitas Nias, Article Info, and Article History. 2023. "Pengaruh Layanan Konseling Kelasikal Strategi BMB3 Dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi Di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak." 6: 4400–4408.
- Lase1, Famahato, and Noibe Halawa2. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 1: 190–206.
- Latifah, Mimin Sahmini, and Via Nugraha. 2018. "Dampak Bahasa Media TV Pada Perkembangan Karakter Mahasiswa Dalam Menulis Cerpen Di IKIP Siliwangi Bandung." *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (1): 528–38. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/view/134%0A>.
- Lily, Netry Maria, Wahyu Sukartiningsih, and Nurul Khotimah. 2024. "Pengaruh Media Audio Visual Berbasis PowerPoint Terhadap Kosakata Dan Berbicara Pada Anak 4-5 Tahun." 5(1): 607–20.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode dan teknik*. Jakarta: Raya Grafindo
- Nursiniah, Shofwa. 2024. "Kesulitan Membaca Kosakata Dalam Teks Bacaan Bahasa Inggris Dengan Cara Membaca Nyaring." *Karimah Tauhid* 3(1): 762–70.
- Putri, Restry. (2009). *Manuskrip Bintang Kamus Bahasa Banci*.

- Rahman. (2009) *Alay vs Bahasa Banci Salon...i have good idea... Bahasa*.
- Rismayani. Item Analysis of Reading Comprehension Test of Wattpad Readers and Writers Community. JLLANS Vol. 01 No. 01 Janu-ary 2023, p1-9.<https://doi.org/10.56855/10.56855/jllans.v1i01.142>
- Rohmawati, Syabrina Wahyudin, Nur Afni Widari, and Rani Alvira Aisyah. 2023. "INTERFERENSI FONOLOGI PADA VIDEO AKUN TIKTOK @alwifahry: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK." *Reksa Bastra* 3(1): 33–40.
- Rowa , Monika Kristina;Syahrurah, Juang Kurniawan. The Student's Lack Of Interest In Efl Reading Classroom . JLLANSVol. 01 No. 01 January 2023, p20-24.<https://doi.org/10.56855/10.56855/jllans.v1i01.140>
- Sibuea, Parulian, and Igra Ananda. 2024. "Pengaruh Sosial Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membedakan Bahasa Baku Dan Bahasa Tidak Baku EYD." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2(5): 70–78.
- Umam, Nanang Khoirul, Afakhrul Masub Bakhtiar, and Imro'atul Habibah. 2024. "Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa." *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* 1(6).
- Urban.(2008)*Fenomena-Alay-dan- Ababil-Refleksi- Kehancuran-Generasi-Muda*. [Online]
- Wahyudi, A. P. A., Aziizah, F., Solihah, R. F., NSP, T. D. P., & Hamidah, S. 2024. "Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungu. Fonologi." *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* 2(2): 24–33.